

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana *Republika Online* dan *Kompas.com* merepresentasikan pemberitaan mengenai Perang Suriah kepada para pembacanya. Kemudian bagaimana Produksi Teks mengenai Perang Suriah yang dilakukan *Republika Online* dan *Kompas.com* berdasarkan model analisis Struktur Teks Van Dijk dan tanggapan masyarakat terhadap pemberitaan Perang Suriah. Penelitian ini menemukan tiga temuan.

Pertama, pada tahap pendeskripsian representasi pemberitaan Perang Suriah terfokus terhadap judul yang dibuat oleh kedua media masa tersebut. *Republika Online* selalu mencantumkan fakta yang didapat dari narasumber dan memuatnya sebagai judul berita, sama halnya dengan *Kompas.com* yang sama-sama mencantumkan fakta yang didapat dari narasumber sebagai judul berita, namun terkadang *Kompas.com* membuat judul hasil hipotesis yang dilakukan oleh wartawan. Kemudian, ada perbedaan dalam keduanya yakni, didalam kedua dan ketiga berita dari masing-masing media yang dianalisis. Pada pemberitaan kedua *Republika Online* mencantumkan Intel Amerika sebagai sumber pemberitaan, dan *Kompas.com* menghadirkan Perancis. Selanjutnya pada pemberitaan ketiga *Republika Online* menghadirkan Ramadhan tak menyurutkan Perang Suriah, dan *Kompas.com* menghadirkan Baan Ki-Moon sebagai Sekjen PBB untuk menghentikan perang. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan media massa terhadap sebuah realita itu berbeda-beda.

Kedua, pada tahap produksi teks *Republika Online* cenderung menjadikan pihak Oposisi sebagai Objek Pemberitaan dan PBB sebagai Subjek Pemberitaan, sedangkan *Kompas.com* menjadikan korban Perang Suriah sebagai Objek Pemberitaan dan PBB sebagai Subjek Pemberitaan. Kemudian dalam pemberitaan keduanya terdapat maksud-maksud yang sengaja dieksplisitkan, karena untuk menunjukkan gamblang dan keterus-terangan dalam membuat berita terlihat dari

Khalida Istiqamah, 2014

PEMBERITAAN PERANG SURIAH

DALAM REPUBLIKA ONLINE DAN KOMPAS.COM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggunaan kata dan penekanan kata yang sengaja diulang-ulang dalam setiap pemberitaannya. Dalam hal ini *Kompas.com* lebih sering menggunakan kalimat aktif juga kata ganti orang pada setiap pemberitaannya.

Ketiga, masyarakat menanggapi Pemberitaan Perang yang terjadi di Suriah pada kolom komentar Pembaca dengan tanggapan yang bermacam-macam. Komentar tersebut menunjukkan perilaku sosial terhadap pemberitaan yang dihadirkan lewat bahasa. Hal ini menunjukkan tingkat kephahaman para Pembaca berita terhadap Perang yang terjadi di Suriah. Mereka meyakini bahwa Perang yang terjadi di Suriah adalah konflik Negara yang dipicu oleh perbedaan Aqidah antara Sunni dan Syiah. Meskipun banyak diantaranya yang mempertanyakan mengapa negara-negara yang mayoritas penduduknya bergama Islam senang berperang dan membunuh. Selebihnya tanggapan yang berharap agar Indonesia tak seperti Suriah. Terlihat dari tanggapan yang dimunculkan dari dua pemberitaan lebih mengarah kepada kemanusiaan dan perdamaian. Hal ini disebabkan karena Indonesia adalah negara dengan mayoritas muslim terbesar di Dunia, selain itu banyak sekali keragaman budaya di Indonesia yang dikhawatirkan dapat memicu perselisihan.

Hasil dari ketiga temuan ini dapat ditafsirkan bahwa pemberitaan Perang Suriah cukup menyedot perhatian Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim. Kedua media baik, *Republika Online* dan *Kompas.com* memberitakan pemberitaan dengan eksplisit berdasarkan fakta yang ada. Dalam merepresentasikan pemberitaannya *Republika Online* dan *Kompas.com* tak pernah membahas konflik aqidah, isu teroris, maupun rezim Bashar Assad yang terjadi, namun masyarakat pada umumnya paham konflik yang memicu perang di Suriah. Pemberitaan yang dihadirkan oleh *Republika Online* dan *Kompas.com* sebenarnya untuk menggiring masyarakat agar selalu cinta perdamaian, hal ini dapat dibuktikan oleh penggunaan PBB sebagai Subjek dalam kalimat yang terdapat dalam kolom komentar di setiap pemberitaannya.

B. Saran

Penelitian ini secara dominan menggunakan teori sosiokognitif van Dijk dengan bingkai kerja utama berupa analisis Struktur Teks (van Dijk 2004b). Dengan demikian, untuk pengembangan penelitian di masa depan dalam bidang yang sama disarankan hal-hal sebagai berikut,

Penelitian mengenai media massa Indonesia tentang Perang Suriah ini baru dilakukan dengan pisau analisis wacana kritis. Maka penelitian selanjutnya bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan lain untuk memperoleh bandingan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan hanya mengambil sampel terhadap dua media massa saja, sehingga diharapkan dilakukan penelitian lanjutan yang mencakup sampel yang lebih luas, sehingga lebih representatif mewakili media massa di Indonesia. Selain itu, tema penelitian masih berkuat permasalahan Perang dan islam. Dengan demikian masih banyak tema lain yang lebih dominan di bidang publik dan politik. Diharapkan akan ada penelitian lanjutan yang mengkaji bidang-bidang lain dari analisis media di Indonesia.